

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya tentang pemaknaan jihad, maka dapat di tarik kesimpulan ; kata jihad dalam al-Qur'an, menurut Muhammad Fu'ad Abd al-Bāqīy dengan segala derivasinya sebanyak 41 kali. Sedangkan penafsiran jihad dalam *Tafsir al-Mishbāh* yaitu: *Pertama*, makna jihad yaitu mencurahkan segala kemampuan/menanggung pengorbanan dan bersungguh-sungguh, kedua makna tersebut mencakup: a) objek dan sasaran jihad, meliputi jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan setan, jihad melawan orang-orang kafir, melawan orang-orang musyrik dan jihad melawan orang-orang munafiq, b) sarana jihad, meliputi jihad dengan cara yang sesuai/sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan sains dan teknologi, jihad dengan harta benda, jihad dengan jiwa raga, jihad dengan tenaga, jihad dengan pikiran, jihad dengan hati, jihad dengan lisan, jihad dengan tulisan, jihad dengan emosi, jihad dengan al-Qur'an, jihad dengan perang (mengangkat senjata), jihad dengan waktu, dan jihad dengan pengetahuan, c) bentuk-bentuk jihad/ jihad dengan buahnya, diantaranya: jihad ilmuwan dengan pemanfaatan ilmunya, jihad karyawan dengan karyanya yang baik, guru dengan pendidikannya yang sempurna, pemimpin dengan keadilannya, pengusaha dengan kejujurannya, pemangkul senjata adalah memerdekakan dan penaklukan musuh-musuh yang zalim.

Kedua, pemaknaan jihad Quraish Shihab di atas jika di tarik dalam konteks Indonesia sangat relevan dengan keadaan situasi dan kondisi Indonesia sekarang. Seperti jihad dalam bidang sosial, jihad dalam bidang ini adalah usaha untuk mengatasi keadaan masyarakat yang sungguh memprihatinkan, mulai dari permasalahan kemiskinan, keterlantaran, kebodohan, krisis akhlak, ancaman disintegrasi, narkoba, korupsi, kriminalitas, ketidakadilan sosial dan ribuan masalah lainnya yang begitu kompleks.

Jihad dalam bidang pendidikan, masalah pendidikan saat ini menjadi problem serius di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu tonggak awal bagi maju atau mundurnya suatu negara. Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami nasib yang kurang enak diperbincangkan, pendidikan di Indonesia kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat ketika belum tercukupinya sarana prasana yang dapat di akses oleh pencari ilmu, rendahnya minat baca bangsa Indonesia, kurangnya tenaga pendidik, dll.

Jihad dalam bidang ekonomi, jihad dalam bidang ekonomi dilakukan dalam bentuk perang melawan kemiskinan yakni usaha melawan kemiskinan secara sungguh-sungguh baik terhadap kemiskinan individual maupun kemiskinan secara kolektif (sosial), serta menghilangkan penyebab kemiskinan.

B. Saran-saran

Setelah membahas penafsiran jihad dalam al-Qur'an terkhusus pada penafsiran jihad dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab, maka disini penulis dapat merumuskan saran-saran terhadap para pembaca :

1. Untuk para pengkaji tafsir yang terfokus pada penafsiran ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an. Janganlah menafsirkan jihad dengan suatu bentuk perang mengangkat senjata atau hanya dengan perang melawan hawa nafsu, sehingga menafikan bentuk jihad yang lainnya.
2. Makna jihad sangatlah luas, sehingga jihad tidak dapat terlepas dari kehidupan seorang muslim. Seorang muslim diharuskan berjihad dengan sekuat tenaga dan sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Dan bagi pembaca, penulis menyarankan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi karya yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun materi. Akhirnya semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan Islam, bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan khususnya bagi penulis sendiri.